

## Analisis Kemampuan Mahasiswa PGSD UNUGHA dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPA Kelas Atas sesuai Standar Kurikulum 2013

<sup>1</sup>Galuh Rahayuni dan <sup>2</sup>Muniriyanto  
<sup>1</sup>Dosen Prodi PGSD UNUGHA Cilacap  
<sup>2</sup>Dosen Prodi PGMI IAIIG Cilacap  
\*email: [galuhrhayuni.pgsd@unugha.ac.id](mailto:galuhrhayuni.pgsd@unugha.ac.id)

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan mahasiswa PGSD dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPA kelas atas sesuai standar Kurikulum 2013. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PGSD UNUGHA, sedangkan sampel yang digunakan berjumlah 15 orang mahasiswa yang dipilih dengan cara *purpose sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara *review dokumen*. Instrumen yang digunakan berupa lembar checklist kelengkapan komponen-komponen penyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 60% mahasiswa mempunyai kemampuan baik dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. IPA SD kelas atas, 20% mahasiswa mempunyai kemampuan amat baik, 13% mahasiswa mempunyai kemampuan cukup dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. dan 7 % mahasiswa dengan kemampuan kurang dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

**Kata kunci:** 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, IPA, Kurikulum 2013, Kelas atas sekolah dasar.

### Abstract

*The aim to the reasearch is to know the student competency to design Science Lesson Plan based on Kurikulum 2013 standar. The kind of the research is deskriptif-kuantitatif. Population of this reseach is all of PGSD student, and the amount of sample in this reseach is 15 which chosen with random sampling technique. Data collection technique is review document. The istrument which used in this reaseach is lesson plan check list document based on Kurtilas standar. The result show that 60% student in good standar, 20% in very good standar, 13% in enough standar, and 7% in less standar.*

**Keywords:** *lesson plan, scince, Kurtilas, upper grade elementary school.*

### PENDAHULUAN

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar atau PGSD adalah salah satuprogram studi favorit di Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya jumlah pendaftar dan jumlah mahasiswa. Pada tahun 2017 ada 65 mahasiswa yang tercatat sebagai mahasiswa PGSD UNUGHA. Angka tersebut memang angka yang tidak begitu besar bila dilihat atau dibandingkan dengan Universitas lain untuk program studi yang sama, akan tetapi angka tersebut tergolong besar bila dibandingkan dengan jumlah mahasiswa di prodi lain di UNUGHA mengingat UNUGHA adalah Universitas swasta yang baru berdiri ditahun 2014.

Sebagai salah satu prodi favorit di UNUGHA tentulah lulusan prodi PGSD haruslah menjadi yang favorit ketika mereka

sudah terjun di masyarakat. PGSD sebagai program studi yang mencetak calon guru SD tentu harus mempersiapkan mahasiswa tersebut dengan baik, agar bila sudah terjun dapat menjadi guru SD yang profesional.

Menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2005 Pasal 10 ayat 1 Tentang guru dan dosen ditegaskan bahwa untukmampu melaksanakan tugas Profesiya dengan baik, seorang guru harus memiliki empat kompetensi inti yakni; (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial, dan (4) kompetensi profesional<sup>(1)</sup>. Berhubungan dengan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional, agar guru mampu menjelaskan materi pelajaran dengan baik maka diperlukan perencanaan yang matang sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Perencanaan merupakan kegiatan awal yang harus dilakukan etiap orang jika akan melakukan kegiatan. Keberhasilan

suatu program kegiatan yang dilakukan seseorang sangat ditentukan seberapa besar kualitas perencanaan yang dibuatnya. Seseorang yang melakukan kegiatan tanpa perencanaan dapat dipastikan akan cenderung mengalami kegagalan karena tidak mempunyai acuan apa yang seharusnya dia lakukan dalam rangka keberhasilan kegiatan yang dilakukan. Dengan adanya perencanaan yang matang diharapkan guru dapat mengelola pembelajaran dengan baik.

Kegiatan perencanaan tersebut dapat dijabarkan dalam suatu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang biasa disingkat dengan RPP. Menurut Permendikbud No 22 Tahun 2016 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). RPP membuat guru fokus untuk memberi pelajaran sesuai dengan kompetensi dasar sehingga guru tidak perlu bicara kesana kemari yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran. RPP juga bermanfaat bagi guru untuk mempersiapkan bahan ajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian<sup>(2)</sup>.

Berkenaan dengan kompetensi pedagogik, PGSD sebagai prodi pencetak guru SD bertanggung jawab membekali mahasiswa PGSD melalui beberapa mata kuliah bidang kependidikan yang wajib mereka ikuti, sehingga kelak para calon guru yang dihasilkan akan menjadi pendidik yang sesuai dengan tuntutan Undang-Undang. Salah satu mata kuliah bidang kependidikan di PGSD yang melatih kompetensi pedagogik mahasiswa khususnya dalam penyusunan RPP adalah Pendidikan IPA di SD II. Tagihan akhir dari mata kuliah ini adalah mahasiswa mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk mata pelajaran IPA. RPP yang disusun mahasiswa tentu memerlukan suatu penilaian agar dapat diketahui seberapa baik mahasiswa PGSD dalam menyusun RPP khususnya mata pelajaran IPA.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama

untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif<sup>(3)</sup>. Sedangkan yang dimaksud dengan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian dengan cara mengukur indikator-indikator variabel penelitian sehingga diperoleh gambaran diantara variabel-variabel tersebut. Tujuan dari pendekatan kuantitatif adalah untuk mengukur dimensi yang hendak diteliti<sup>(4)</sup>.

Penggunaan metode deskriptif kuantitatif ini diselaraskan dengan variabel penelitian yang memusatkan pada masalah-masalah aktual dan fenomena yang sedang terjadi pada saat sekarang dengan bentuk hasil penelitian berupa angka-angka yang memiliki makna. Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna<sup>(5)</sup>.

Penelitian ini dilakukan pada bulan September-Oktober 2017 dan bertempat di Kampus UNUGHA Cilacap. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PGSD UNUGHA yang berjumlah 65 mahasiswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PGSD angkatan 2015 yang berjumlah 17 orang mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purpose sampling*. Hal ini dikarenakan pada semester IV tahun ajaran 2016/2017 mahasiswa PGSD angkatan 2015 tersebut telah menempuh mata kuliah Pendidikan IPA SD II, di mana salah satu tagihan dari mata kuliah ini adalah mahasiswa dapat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP untuk pembelajaran di SD pada kurikulum 2013.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara *review dokumen*. Dokumen yang dimaksud adalah dokumen lembar tugas mahasiswa. Dalam penelitian ini peneliti menugaskan mahasiswa menyusun RPP Kurikulum 2013 bidang IPA jenjang Sekolah Dasar sesuai dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang dilakukan, maka instrumen yang digunakan adalah **lembar checklist**. Analisa data dilakukan dengan cara deskriptif kuantitatif.

Untuk menghitung nilai kesesuaian RPP dengan masing-masing komponen menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{total skor maksimal}} \times 100\%$$

Setelah diperoleh nilai, kemudian nilai diperingkat sesuai dengan ketentuan pada tabel berikut <sup>(7)</sup>:

Tabel 1. Tabel Kualitas RPP sesuai dengan Peringkat Nilai

Peringkat	Nilai
Amat Baik (AB)	$90 < AB \leq 100$
Baik (B)	$80 < B \leq 90$
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$
Kurang (K)	$\leq 70$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini diperoleh data berupa data kuantitatif (angka) yang kemudian dirubah menjadi data kualitatif dengan kriteria seperti tabel 3. Dari hasil analisa lembar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPA yang disusun mahasiswa diperoleh data sebagai berikut:

### 1. Data Perolehan Skor Mahasiswa dalam Menyusun RPP

Data perolehan skor mahasiswa dalam menyusun RPP IPA merupakan data yang berfungsi untuk mengetahui kemampuan masing-masing mahasiswa dalam menyusun RPP IPA secara umum apakah termasuk dalam kategori Kurang (K), Baik (B), atau Amat Baik (AB). Data ini terdiri dari nama mahasiswa, skor total penilaian RPP, skor yang diperoleh mahasiswa, nilai, dan kategori. Untuk lebih jelas mengenai data perolehan skor mahasiswa dalam menyusun RPP IPA disajikan pada Tabel 2

Tabel 2. Skor Perolehan Mahasiswa dalam Menyusun RPP IPA

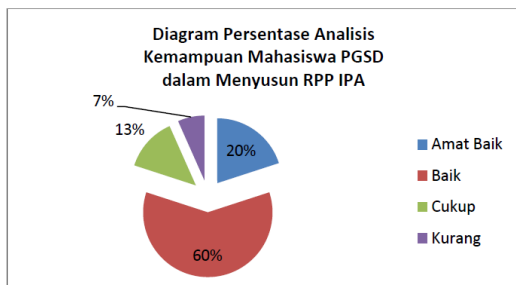
No.	Nama Mahasiswa	Skor Total	Skor Perolehan Mahasiswa	Nilai	Kategori
1	<b>A</b>	90	80	88,89	Baik
2	<b>B</b>	90	81	90,00	Baik
3	<b>C</b>	90	80	88,89	Baik
4	<b>D</b>	90	70	77,78	Cukup
5	<b>E</b>	90	64	71,11	Cukup
6	<b>F</b>	90	57	63,33	Kurang
7	<b>G</b>	90	77	85,56	Baik
8	<b>H</b>	90	76	84,44	Baik
9	<b>I</b>	90	76	84,44	Baik
10	<b>J</b>	90	90	100,00	Amat Baik
11	<b>K</b>	90	90	100,00	Amat Baik
12	<b>L</b>	90	90	100,00	Amat Baik
13	<b>M</b>	90	76	84,44	Baik
14	<b>N</b>	90	76	84,44	Baik
15	<b>O</b>	90	76	84,44	Baik

Dari Tabel 2 diperoleh data bahwa terdapat 15 mahasiswa menjadi subjek penelitian. Dari kelima belas mahasiswa tersebut, 3 diantaranya memperoleh nilai tertinggi yaitu 100, satu orang mahasiswa memperoleh nilai terendah yaitu 63,33; 2 orang mahasiswa memperoleh nilai antara 70-80, dan 9 orang mahasiswa memperoleh nilai antara 80-90.

Nilai-nilai tersebut kemudian digolongkan/dikategorikan sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan pada tabel 1. Dari penggolongan tersebut diperoleh hasil bahwa 3 orang mahasiswa memperoleh kategori **Amat Baik** dengan rentang nilai  $90 < AB \leq 100$ , 9 orang mahasiswa memperoleh kategori **Baik** dengan rentang nilai  $80 < B \leq 90$ , 2 orang mahasiswa memperoleh kategori **Sedang** dengan rentang nilai  $70 < C \leq 80$ , dan satu orang

mahasiswa memperoleh kategori **Kurang** dengan rentang nilai  $\leq 70$ .

Data Tabel 1 dapat juga disajikan dalam bentuk diagram persentase pengkategorian kemampuan mahasiswa dalam menyusun RPP IPA. Bila disajikan dalam bentuk diagram, maka diagram persentase pengkategorian tersebut akan tampak seperti Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Persentase Pengkategorian Kemampuan Mahasiswa PGSD dalam Menyusun RPP IPA

Dari data analisis diperoleh data bahwa 60% mahasiswa mempunyai kemampuan baik dalam menyusun RPP IPA SD kelas atas 20% mahasiswa mempunyai kemampuan amat baik, 13% mahasiswa mempunyai kemampuan cukup dalam menyusun RPP dan 7 % mahasiswa dengan kemampuan kurang dalam menyusun RPP. Hal ini dapat disimpulkan bahwa 80% mahasiswa PGSD dapat menyusun RPP IPA SD kelas atas dengan baik.

## 2. Data Perolehan Skor setiap Komponen RPP

Data perolehan skor setiap komponen RPP adalah data kedua dalam penelitian ini. Data ini menggambarkan kemampuan mahasiswa PGSD dalam menyusun RPP IPA bila dilihat dari setiap komponen penyusun RPP. Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Tabel Nilai Masing-Masing Komponen RPP

No.	Komponen RPP	Skor Total	Skor Perolehan	Nilai	Kategori
1	Identitas mata pelajaran	45	45	100	Amat Baik
2	Perumusan indikator	180	163	90,56	Amat Baik
3	Perumusan tujuan pembelajaran	90	74	82,22	Baik
4	Pemilihan materi ajar	135	132	97,78	Amat Baik
5	Pemilihan sumber ajar	180	152	84,44	Baik
6	Pemilihan sumber media pembelajaran	180	162	90	Baik
7	Metode pembelajaran	135	117	86,67	Baik
8	Skrenario pembelajaran	225	197	87,56	Baik
9	Rancangan penilaian	180	117	65	Cukup

Dari Tabel 3 terlihat bahwa komponen identitas mata pelajaran memperoleh kategori amat baik dengan nilai sempurna 100, komponen perumusan indikator memperoleh kategori amat baik dengan nilai 90,56, komponen perumusan tujuan pembelajaran memperoleh kategori baik dengan nilai 82,22, komponen pemilihan materi ajar memperoleh kategori amat baik dengan nilai 97,78; komponen pemilihan sumber ajar memperoleh kategori baik dengan nilai 84,44; komponen pemilihan media pembelajaran memperoleh kategori baik dengan nilai 90, komponen metode pembelajaran memperoleh kategori baik dengan nilai 86,67; komponen skrenario pembelajaran memperoleh kategori baik dengan nilai 87,56; dan untuk komponen

penilaian rancangan penilaian memperoleh kategori cukup dengan nilai 65.

Data kemampuan mahasiswa PGSD dalam mengembangkan RPP berbasis Kurtilas diketahui dengan menganalisis dokumen RPP yang dikembangkan oleh subyek penelitian. Dimana kemampuan indikator-indikator yang dianalisis sesuai dengan komponen RPP berbasis kurtilas. Ada sembilan komponen yang terdapat pada RPP berbasis kurtilas. Kesembilan komponen tersebut adalah:

**Pertama, Identitas mata pelajaran.** Pada bagian ini mahasiswa diharapkan dapat mengisi seluruh identitas mata pelajaran dengan lengkap. Identitas mata pelajaran tersebut yang terdiri dari satuan pendidikan, kelas, semester, mata

pelajaran atau tema pelajaran/subtema pelajaran, dan jumlah pertemuan. Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa seluruh subyek penelitian berhasil menuliskan identitas mata pelajaran dengan benar. Hal ini terbukti dengan perolehan nilai sebesar 100 dengan kategori amat baik. Kemampuan ini menjadi wajar memperoleh nilai sempurna dikarenakan mahasiswa telah diajarkan bagaimana menuliskan identitas mata pelajaran dengan benar.

**Kedua, Perumusan Indikator.** Pada bagian ini terdapat empat poin penilaian yaitu: (1) kesesuaian perumusan indikator dengan kompetensi dasar, (2) kesesuaian perumusan indikator dengan penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur, (3) kesesuaian indikator dengan aspek pengetahuan, dan (4) kesesuaian rumusan indikator dengan aspek keterampilan. Masing-masing poin ini memperoleh jumlah skor penilain secara berurutan sebesar 44; 39; 39; dan 41. Bila skor ini dikonversi menjadi nilai maka akan diperoleh nilai secara berurutan adalah 97,78 (amat baik); 86,67 (Baik); 86,67 (Baik), dan 91,11 (amat baik). Hal ini dapat dikatakan bahwa kemampuan mahasiswa PGSD dalam merumuskan indikator tergolong amat baik.

Kemudian apabila komponenen perumusan indikator dilihat secara umum, yaitu dengan menjumlahkan keempat skor tersebut kemudian dibagi dengan total skor maka diperoleh nilai sebesar **90,56** dengan kategori **amat baik**. Perolehan skor ini menjadi wajar hal ini dikarenakan pada saat perkuliahan berlangsung mahasiswa sangat antusias dalam menurunkan kompetensi dasar menjadi indikator-indikator pembelajaran. Kegiatan pembelajaran ini dimulai ketika dosen membagikan daftar Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran IPA kepada mahasiswa. Setelah itu dosen membagikan lembar berisi daftar kata kerja operasional (KKO) aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Lembar KKO berfungsi untuk mempermudah mahasiswa menentukan KKO yang sesuai dengan KD. Menurut Kemendikbud dijelaskan bahwa dalam merumuskan indikator perlu memperhatikan hal-hal seperti (1) keseluruhan indikator memenuhi tuntutan kompetensi yang tertuang dalam kata kerja operasional yang digunakan dalam KI-KD,

(2) indikator dimulai dari tingkatan berpikir mudah ke sukar, sederhana ke kompleks, dekat ke jauh, dan dari konkrit ke abstrak (bukan sebaliknya), (3) indikator harus mencapai tingkat kompetensi minimal KD dan dapat dikembangkan melebihi kompetensi minimal sesuai dengan potensi dan kebutuhan siswa, dan (4) indikator harus menggunakan kata kerja operasional yang sesuai<sup>(6)</sup>. Atas dasar inilah dosen sebagai peneliti memberikan lembar daftar KKO untuk mempermudah mahasiswa merumuskan indikator pembelajaran. Dengan adanya lembar KKO ini mahasiswa dapat mengetahui kedudukan KD berada pada pada level kognitif dan afektif/psikomoter berapa dilihat dari kata kerja operasionalnya. Sebagai contoh, bila kata kerja operasional yang terdapat pada KD berada pada posisi kemampuan kognitif tingkat 3 (C3), maka dalam perumusan indikator minimal harus setara dengan C3. Selain itu, dalam perumusan indikator bisa dimulai dari yang mudah. Maksud dari pernyataan ini adalah bila kata kerja operasional pada KD berada pada posisi C3, maka perumusan indikator bisa dimulai dari kemampuan C1, dilanjutkan C2, kemudian C3, dan seterusnya.

**Ketiga, perumusan tujuan pembelajaran.** Pada bagian ini terdapat dua poin penilaian, yaitu (1) kesesuaian dengan indikator, dan (2) kesesuaian dengan aspek *Audience, Behaviour, Condition*, dan *Degree*. Kedua aspek ini memperoleh skor masing-masing 37, sehingga nilai yang diperoleh adalah 82,22. Bila kedua poin ini disatukan maka diperoleh nilai sebesar **82,22** dengan kategori **baik**. Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang harus dicapai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar. Tujuan pembelajaran dapat mencakupi sejumlah indikator. Dan yang terpenting tujuan pembelajaran harus mengacu pada pencapaian indikator. Dari hasil analisis diperoleh data bahwa hanya ada satu mahasiswa yang merumuskan tujuan pembelajaran tidak sesuai dengan indikator penilaian. Hal ini berarti tujuan pembelajaran yang dirumuskan tidak sesuai dengan indikator dan tidak sesuai dengan aspek

*Audience, Behaviour, Condition, dan Degree.* Tujuan pembelajaran yang dirumuskan sama persis dengan indikator pembelajaran. Mahasiswa ini masih belum bisa membedakan antara tujuan pembelajaran dengan indikator. Pada hakekatnya tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang harus dicapai oleh peserta didik sesuai dengan Kompetensi Dasar. Tujuan pembelajaran dapat mencakupi sejumlah indikator, yang terpenting tujuan pembelajaran harus mengacu pada pencapaian indikator dan rumusan tujuan pembelajaran harus berdasarkan KI-KD dan indikator pembelajaran.

**Keempat, pemilihan materi ajar.** Pada bagian ini terdapat tiga poin penilaian, yaitu (1) kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, (2) kesesuaian dengan karakteristik peserta didik, (3) keruntutan materi ajar. Pada bagian ini nilai yang diperoleh adalah 97,78 dengan kategori **amat baik**. Materi ajar adalah rincian dari materi pokok yang memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi. Dari hasil analisis diperoleh data bahwa hampir seluruh mahasiswa dapat memilih materi ajar dengan amat baik. Materi-materi ajar yang dipilih mahasiswa telah disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan ditulis butir-butir umumnya dan menuliskan pada kolom materi ajar.

**Kelima. Pemilihan sumber belajar.** Pada bagian ini terdapat empat poin penilaian yaitu: (1) kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, (2) kesesuaian dengan materi pembelajaran, (3) kesesuaian dengan pendekatan saintifik, dan (4) kesesuaian dengan karakteristik peserta didik. Skor penilaian yang diperoleh masing-masing poin secara berurutan adalah 38, 39, 36, dan 36. Untuk penilaian secara umum memperoleh nilai **84,44** dengan **kategori baik**.

Nilai yang diperoleh pada komponen ini tidak setinggi komponen sebelumnya yaitu komponen pemilihan materi ajar yang memperoleh nilai sebesar 97,78 dengan kategori amat baik, hal ini dikarenakan ada beberapa mahasiswa yang masih bingung membedakan

antara sumber belajar dan media belajar. Sebagian mahasiswa ada yang hanya menuliskan buku paket sebagai sumber belajar.

**Keenam. Pemilihan Media Belajar.** (1) kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, (2) kesesuaian dengan materi pembelajaran, (3) kesesuaian dengan pendekatan saintifik, dan (4) kesesuaian dengan karakteristik peserta didik. Nilai yang diperoleh pada komponen ini adalah **90** dengan kategori **baik**. Seperti halnya pada komponen pemilihan sumber belajar, pada komponen ini mahasiswa juga bingung membedakan antara media dan sumber belajar, sehingga ada beberapa mahasiswa yang menggunakan sumber belajar sebagai media belajar. Sebagian dari mahasiswa ini beranggapan bahwa media dan sumber belajar adalah hal yang sama. Di lain sisi, ada beberapa mahasiswa yang bingung cara membuat media belajar yang tepat, sehingga mereka memutuskan untuk tidak menggunakan media belajar.

**Ketujuh. Metode pembelajaran.** (1) kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, (2) kesesuaian dengan pendekatan saintifik, dan (3) kesesuaian dengan karakteristik peserta didik. Nilai yang diperoleh pada komponen ini sebesar **86,67** dengan **kategori baik**. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh mahasiswa dapat memilih metode pembelajaran yang tepat. Akan tetapi ada beberapa mahasiswa yang masih bingung memilih metode pembelajaran yang sesuai sehingga memutuskan hanya menggunakan metode ceramah diseluruh kegiatan pembelajaran.

**Kedelapan. Skrenario pembelajaran.** Nilai yang diperoleh pada aspek ini sebesar 87,56 dengan kategori baik. Sebagian besar mahasiswa telah menampilkan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup dengan jelas. Skrenario pembelajaran yang dituliskan juga menceritakan keruntutan materi. Hanya saja untuk bagian kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, ada beberapa mahasiswa yang belum dapat menampilkan pendekatan saintifik (5M) dengan jelas. Dari RPP yang telah dikembangkan ada beberapa mahasiswa yang tidak dapat menampilkan kegiatan menanya, mengumpulka, dan mengasosiasi data/data. Hanya sekitar 50%

mahasiswa yang dapat menampilkan kegiatan pendekatan saintifik (5M) dengan jelas.

**Kesembilan. Rancangan penilaian autentik.** Nilai yang diperoleh pada aspek ini sebesar **65** dengan kategori **cukup**. Bila dilihat dari komponen penyusun RPP yang lain, komponen ini merupakan komponen dengan perolehan nilai paling rendah. Berdasarkan data yang diperoleh hal ini dikarenakan mereka kesulitan dalam membuat instrumen untuk psikomotor. Berdasarkan angket yang dibagikan ke mahasiswa, bahwa lebih dari 50% menyatakan mengalami kesulitan dalam merencanakan penilaian psikomotor dibandingkan dengan penilaian afektif. Dan 100% persen menyatakan bahwa lebih mudah merancang penilaian kognitif dibandingkan penilaian afektif. Hal ini dapat terjadi, berdasarkan pengalaman wajar saja jika mahasiswa calon guru mengalami kesulitan, karena pengalaman mereka sebagai guru baru dimulai, dan selama mereka menjadi siswa kemungkinan gurunya pun tidak pernah melakukan penilaian psikomotor dan afektif. Artinya guru terbiasa dengan mengukur kemampuan kognitif saja. Sedangkan penilaian yang ada pada kurikulum 2013 ini menekankan kepada penilaian otentik yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Evaluasi pembelajaran secara otentik merupakan suatu proses pengumpulan informasi yang dilakukan oleh seorang guru terkait dengan perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh siswa melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan, secara tepat bahwa kompetensi (baik kognitif, afektif, maupun psikomotor) telah benar-benar dicapai dan dikuasai oleh siswa.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan: 1) 60% mahasiswa mempunyai kemampuan **baik** dalam menyusun RPP IPA SD kelas atas, 20% mahasiswa mempunyai kemampuan amat baik, 13% mahasiswa mempunyai kemampuan cukup dalam menyusun RPP dan 7% mahasiswa dengan kemampuan kurang dalam menyusun RPP. 2) Nilai yang diperoleh mahasiswa pada masing-masing komponen penyusun RPP adalah: (1) komponen identitas mata pelajaran

memperoleh nilai 100 dengan kategori amat baik, (2) komponen perumusan indikator memperoleh nilai 90,56 dengan kategori amat baik, (3) komponen perumusan tujuan pembelajaran memperoleh nilai 82,22 dengan kriteria Baik, (4) komponen pemilihan materi ajar memperoleh nilai 97,78 dengan kategori Amat Baik, (5) komponen pemilihan sumber ajar memperoleh nilai 84,44 dengan kategori Baik, (6) komponen pemilihan media pembelajaran memperoleh nilai 90 dengan kategori Baik, (7) komponen metode pembelajaran memperoleh nilai 86,67 dengan kategori Baik, (8) komponen skenario pembelajaran memperoleh nilai 87,56 dengan kategori Baik, dan (9) komponen rancangan penilaian memperoleh nilai 65 dengan kategori cukup.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diungkapkan, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut: 1) Bagi para pengajar, sebagian besar mahasiswa kurang paham tentang penilaian autentik, oleh karena itu perlu ada perhatian khusus untuk pokok bahasan ini. 2) Perlu dilakukan penelitian lanjut yang berhubungan dengan kemampuan mahasiswa dalam menyusun penilaian pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Republik Indonesia. 2005. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Peraturan Pemerintah Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Peraturan Pemerintah Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dodiet, A. 2009. Handout Mata Kuliah "Metodologi Reseach" Penelitian Deskriptif untuk Prodi DIII Kebidanan Poltekkes Surakarta. Surakarta: DIII Kebidanan Poltekkes Surakarta.
- Winarno, S. 1998. Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar. Bandung: Tarsito.

Sudjana, N. 2004. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung : Offset Press.

Kemendikbud. 2014. Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013Tahun 2014. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan Kemendikbud.

Poerwanti, L.E & Amri, S. 2013. Panduan Memahami Kurikulum 2013. Jakarta: Prestasi Pustaka.